

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS GUNA MEMPERTAHANKAN PROFITABILITAS KOPERASI

Sudarto Usuli<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : sudarto@unsimar.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Analisis Rasio Likuiditas Guna Mempertahankan Profitabilitas pada Koperasi Melati Divre Sulteng. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan diperoleh secara langsung yang sesuai dengan penelitian ini. populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan keuangan koperasi Melati Divre Sulteng Palu Sulawesi Tengah. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan untuk tahun 2016-2018. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga tahun *Current Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 4.279%, Tahun 2017 sebesar 5.909%, dan pada tahun 2018 sebesar 4.333%. *Quick Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 4.161%, pada tahun 2017 sebesar 5.778%, dan pada Tahun 2018 sebesar 4.288%. Berdasarkan perhitungan tersebut tingkat keuntungan dan pengembalian modal tiap tahunnya tidak menentu.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi Melati Divre Sulteng yang mempunyai kegiatan usaha Koperasi yang beranggotakan Karyawan/Karyawati dan Pensiunan Perum BULOG Divre Sulteng yang bergerak di bidang usaha dalam bidang Simpan Pinjam, dibidang Angkutan dan menyewakan mobil, penyewaan lapangan Futsal dan Tenes untuk Karyawan, Pensiunan dan Masyarakat Umum. Koperasi ini terletak di Jalan Prof Moh Yamin No 30 Palu.

Untuk mengetahui keberhasilan pada Koperasi Melati Divre Sulteng maka diperlukan suatu analisis terhadap kinerja dengan menghitung rasio keuangan. Ada beberapa Rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Jika suatu perusahaan hanya memerhatikan likuiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat likuid lainnya dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar modal lancar dan menyebabkan pula tingkat profitabilitas menurun atau bahkan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitas tanpa memperhatikan likuiditas perusahaan maka dapat menyebabkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar lagi. Jadi, seorang manajer perusahaan perlu

mengambil kebijakan yang menjaga keseimbangan, khususnya antara profitabilitas dengan likuiditas, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, bahkan berkembang disamping memperoleh kepercayaan dari mitra usaha perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian”Analisis Rasio Likuiditas Guna Mempertahankan Profitabilits Pada Koperasi Melati Divre Sulteng”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah Bagaimana Rasio Likuiditas Guna Mempertahankan Profitabilitas Pada Koperasi Melati Divre Sulteng Tahun 2016-2018?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban hasil kerja yang telah dilaksanakan pada suatu periode tertentu yang berguna dalam penyusunan rencana di masa akan datang. Menurut Baridwan (2004) “Laporan Keuangan merupakan suatu proses pencacatan, yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan”. Laporan Keuangan menurut Munawir (2004) “Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”. Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004): Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menggambarkan tentang keadaan keuangan dalam periode waktu tertentu serta merupakan laporan utama yang memuat tentang posisi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dengan tujuan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### **B. Profitabilitas**

Manajemen modal kerja akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (profitabilitas ekonomis) dan membandingkan laba yang tersedia untuk *shareholder* dengan

jumlah modal sendiri (profitabilitas usaha) (Muanwir, 2012: 33). Secara umum, Rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat laba kotor perusahaan dari setiap penjualannya.

Rasio dapat dihitung (Syammsuddin, 2011 : 61) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan operasional yang didapatkan perusahaan dari hasil operasinya tanpa mempehitungkan biaya bunga dan pembayaran pajak (Syammsuddin, 2011). Berikut rumus perhitungan

$$OPM = \frac{\text{laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan (Syammsuddin, 2011). Rumus dari *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan Perhitungan rasio ini (Syammsuddin, 2011) dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Return On Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan jumlah dana yang diinvestasikan atau total aset secara keseluruhan (Syammsuddin 2011). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Return On Equity*

Rasio ini merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi *shareholders* atas modal yang mereka percayakan dalam perusahaan. *ROE* (Syammsuddin, 2011) dapat dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### C. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:215) Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Analisis Rasio Likuiditas ini dapat dilihat dari :

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009) *Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarkan utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), Menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *Current Ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Rumus *Cash Ratio* adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2008) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (indenpenden) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang pada koperasi Melati Divre Sulteng Palu Sulawesi Tengah, untuk mengetahui tentang Analisis Rasio Likuiditas Guna Mempertahankan Profitabilitas dan selanjutnya akan di analisis secara Kualitatif.

## B. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan dan bendahara serta karyawan yang ada dalam koperasi melati divre suteng
2. Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya yakni laporan keuangan di koperasi melati divre sulteng.

## C. Teknik analisis data

Analisis data berarti menginterprestaikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu (Juliandi et,al., 2014). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan :

a. Menganalisis Rasio Likuiditas

b.  $\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

c.  $\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari KOPERASI MELATI DIVRE SULTENG selama kurun waktu Tiga Tahun yaitu tahun 2016 sampai 2018 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dapat di ambil pembahasan anataranya sebagai berikut:

Koperasi Melati Divre Sulteng dilihat dari tingkat rasio likuiditas tahun 2016 sampai 2017 dalam posisi baik karena aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2016, 2017, dan 2018 masing-masing 4.279%, 5.909% dan 4.333%. Sedangkan hasil dari *Quick Ratio* pada tahun 2016, 2017, 2018 masing-masing 4.161%, 5.778% dan 4.288%. Tingkat Likuiditas Koperasi Melati Divre Sulteng untuk tahun 2016 dan 2017 sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Utang lancar timbul karena hutang kepada Koperasi Melatiindo pusat atas pinjaman uang muka untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil sewa peruntukan Operasional Bulog dan jumlah saldo hutang tersebut terdapat tambahan pembelian 1 unit kendaraan secara leasing kepada adira. Perhitungan hasil keterangan pada tahun 2016 SHU 557.985.799,53 pada tahun 2017 SHU 305.433.829,54, dan pada tahun 2018 SHU 149.731.803,00.

Hubungan *Current Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2016 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 4.279% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 557.985.799,53.

Hubungan *Current Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2017 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 5.909% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 305.433.829,54.

Hubungan *Current Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2018 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 4.333% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 149.731.803,00.

Hubungan *Quick Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2016 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 4.161% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 149,731.803.00.

Hubungan *Quick Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2017 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 5.778% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 305,433,829.65.

Hubungan *Quick Ratio* dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2018 menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja 4.288% yang di butuhkan dalam aktivitas operasional Koperasi Melati Divre Sulteng dengan Ketersediaan modal kerja tersebut menghasilkan Laba 149,731,803.00

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Jika dilihat dari rasio likuiditas maka Koperasi Melati Divre Sulteng dari tahun 2016 sampai tahun 2017 dalam posisi sangat baik dan pada tahun 2018 berada dalam posisi kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio* tahun 2016 sebesar 4.279%, tahun 2017 sebesar 5.909%, dan tahun 2018 sebesar 4.333%. Dilihat dari tahun 2016 hingga tahun 2018, maka *Current Ratio* selalu mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.279% dan pada Tahun 2017 sebesar 5.909%. Berdasarkan standar rasio, rasio lancar untuk tahun 2018 menunjukkan kinerja keuangan tidak baik sedangkan untuk tahun 2016-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
2. Jika dilihat dari rasio likuiditas maka Koperasi Melati Divre Sulteng dari tahun 2016 sampai tahun 2017 dalam posisi sangat baik dan pada tahun 2018 berada dalam posisi kurang baik. Hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2016, 2017, dan 2018 pada tahun 2016 di peroleh *Quick Ratio* sebesar 4.161%. Tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 5.778%. Tahun 2018 *Quick Ratio* sebesar 4.288% . Apabila dilihat dari tahun 2016 hingga tahun 2017, maka *Quick Ratio* mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 4.161 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 5.778 Berdasarkan standar rasio, untuk tahun 2018 menunjukkan kinerja keuangan tidak baik karena berada jauh dari standar rasio sedangkan untuk tahun 2016-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
3. Hasil perhitungan usaha pada tahun 2016, 2017, dan 2018 sebesar 557,985,799.53, 304,433,829.54, dan 149,731.803.00

### B. Saran

1. Agar Koperasi menjaga kelangsungan hidup dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, dimana sebuah koperasi dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan koperasi tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan

2. Agar dalam perkembangan Perkoprasian, maka hendaklah koperasi Melati Divre Sulteng dapat meningkatkan perannya dalam memenuhi kebutuhan anggota atau calon anggota, paling tidak mempertahankan kondisi yang di capai sekarang, dan sedapat mungkin kesehatannya lebih ditingkatkan untuk tahun-tahun mendatang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 1999. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Chairuddin. 2002. Analisis Posisi Likuiditas. <http://www.usu.ac.id> [accessed 01/02/2010]
- Departemen Koperasi 2012. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Haharap, Sofyan Syafri 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Lilik, Dkk. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan”.  
Online :  
[journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi\\_ilmiah/article/view/97](http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/97).(Diunduh 5 Juni 2013).
- Horne, James C. Dan John M. W. Jr. 2005. Fundamentals Of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan). Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2005. Standar Akuntansi Keuangan ,Salemba. Jakarta
- Munawir, S 2000 Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan* Yogyakarta : Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.